

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum TPQ

1. Deskripsi Lokasi Penelitian

Nama lembaga yang diteliti adalah “Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Al-Ma’un. TPQ Al-Ma’un ini beralamat di Limbangan Mudal Rt 05 Rw 02 Mojotengah Wonosobo 56351. Lembaga ini mulai aktif pada 22 Juni 2004 hingga sekarang (Sumber: Dokumen TPQ Al-Maun Limbangan Mudal Mojotengah Wonosobo)

2. Latar Belakang Berdirinya TPQ Al-Ma’un

Pada tahun 2004 tepatnya tanggal 22 Juni terbentuk lah TPQ yang bernama Al-Hidayah. TPQ ini terbentuk karena fakta dalam masyarakat mengidentifikasi bahwa banyak orang Islam di daerah tersebut khususnya pada usia remaja yang belum bisa membaca dan menulis Al-Quran serta keterbatasan waktu orang tua dalam membimbing anaknya untuk lebih tahu secara mendalam tentang pendidikan agama terutama kemampuan anak dalam membaca Al-Quran. Sehingga para ulama dan tokoh masyarakat mencari solusi dalam mengatasi pendidikan non-formal keagamaan supaya memiliki tempat atau wadah pendidikan Al-Quran terutama bagi warga wilayah Limbangan Mudal Mojotengah Wonosobo. Para tokoh dan ulama di lingkungan ini berkumpul dan membentuk suatu kegiatan yakni Taman Pendidikan Al-Quran yang dulu namanya masih Al-Hidayah.

Dalam awal perjalanannya TPQ Al-Hidayah belum mempunyai tempat yang cukup luas dan hanya beberapa santri. TPQ Al-Hidayah menggunakan metode Qiro’ati yang dirasa lebih baik dari metode lainnya untuk membaca Al-Quran dengan lancar, cepat, benar dan tepat. Adapun tujuan dari penggunaan metode Qiro’ati ini

diharapkan dapat mempermudah sekaligus mempercepat cara belajar baca Al-Quran anak-anak. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam mengajar metode qiro'ati ini tidak sembarang orang dapat mengajar, karena sebelum mengajar para pendidik (ustadz-ustadzah) harus mengikuti diklat selama 6 bulan yaitu LPD (lembaga program dewasa) dan memperoleh sertifikat mengajar TPQ. Dengan demikian, apabila seorang pendidik (ustadz-ustadzah) Al-Quran sudah menguasai kondisi anak-anak serta menguasai metode pengajaran dalam pembelajaran Al-Quran maka hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran Al-Quran di TPQ Al-Hidayah.

20 Januari 2008 TPQ Al-Hidayah berpindah tempat dengan ukuran yang lumayan luas dan juga beganti nama menjadi TPQ Al-Maun atas persetujuan dari berbagai pihak yang terlibat didalamnya. Bekal ilmu pengetahuan yang diberikan di TPQ Al-Ma'un menjadi bekal wacana para santri di kemudian hari. Semua yang dilakukan dalam proses pembelajaran di TPQ Al-Ma'un merupakan wujud pendidikan agama melalui membaca, menulis, dan menghafal Al-Quranyang berguan bagi para santri dan diaharapkan dapat menjadikan masyarakat yang maju, berakhlak mulia, dan menghasilkan generasi beriman dan bertaqwa serta dapat berguna bagi Nusa, Bangsa dan Agama (Sumber: Dokumen TPQ Al-Maun Limbangan Mudal Mojotengah Wonosobo)

3. Visi, Misi dan Tujuan TPQ Al-Maun

a. Visi

Menjadi tempat pendidikan yang berbasis pada Al-Quran dan Sunnah Rasulullah saw sehingga tercipta masyarakat madani / Islami (Sumber: Dokumen TPQ Al-Maun Limbangan Mudal Mojotengah Wonosobo)

b. Misi

- 1) Berperan serta dalam mengedepankan kelancaran membaca Al Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar
- 2) Membentuk pribadi muslim sejak dini dengan penekanan akhlaqul karimah (Sumber: Dokumen TPQ Al-Maun Limbangan Mudal Mojotengah Wonosobo).

c. Tujuan

Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Al-Ma'un adalah lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran agama Islam tingkat dasar secara menyeluruh dan intensif dari segi pendidikan Agama Islam, untuk mengantisipasi dan mengisi kekurangan pendidikan dan pengajaran Agama Islam di TK dan Sekolah Dasar (SD) dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Menkuatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan pemahaman yang benar terhadap akidah Islam
- 2) Memberikan pengetahuan teori dan praktek yang benar tentang tata-cara beribadah kepada Allah SWT.
- 3) Menanamkan dan membiasakan perilaku/akhlak yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam.
- 4) Mendidik dan melatih untuk dapat membaca Al Qur'an dengan baik, sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
- 5) Mengajarkan hafalan, terjemah dan tafsir, surat-surat pendek dan ayat-ayat tertentu serta doa-doa.
- 6) Menumbuhkan jiwa kepemimpinan (Leadership) pada anak.
- 7) Menghasilkan anak yang taat pada Allah dan berbakti pada kedua orang tua.

8) Menjadikan anak yang berguna bagi dirinya, Keluarganya dan lingkungannya

(Sumber: Dokumen TPQ Al-Maun Limbangan Mudal Mojotengah Wonosobo).

4. Tenaga Pengajar dan Santriwan Santriwati

a. Tenaga Pengajar

Tabel 4.1
Biodata Pengajar TPQ Al-Maun Limbangan Mudal Mojotengah Wonosobo

No	Nama	Tempat Tanggal Lahir	L/P	Alamat	Ijazah Terakhir	Jabatan	Pelatihan Ustadz
1	Rochmadi	Wonosobo, 17 November 1983	L	Limbangan Mudal	SMA	Ustadz	LPGQ Qira'ati
2	Suripto	Wonosobo, 13 Desember 1976	L	Limbangan Mudal	SMA	Ustadz	LPGQ Qira'ati
3	Syaifudin	Wonosobo, 26 Juni 1957	L	Limbangan Mudal	SD	Ustadz	LPGQ Qira'ati
4	Mustamar	Wonosobo, 4 Januari 1960	L	Limbangan Mudal	SD	Ustadz	LPGQ Qira'ati
5	Siti Fatihah	Wonosobo, 7 September 1975	P	Limbangan Mudal	SMP	Ustadzah	LPGQ Qira'ati

(Sumber: Dokumen TPQ Al-Maun Limbangan Mudal Mojotengah Wonosobo)

Tabel 3.1
Data Santri TPQ Al-Maun Limbangan Mudal Mojotengah Wonosobo

No	Laki-Laki	No	Perempuan
1	Muhammad Gilang Rosiki	37	Dewi Intan Hesti Arya
2	Zazidt Al-Mahfudt	38	Laili L
3	Bayu Suryo Aji	39	Halima Tussakdiyah
4	Akbar Ristu Riyadi	40	Siti Muawanah
5	Tutur	41	Qhuni Khabibah
6	Zaifudin	42	Nabila Syakirah
7	Tako	43	Dian Maulina Ashari
8	Fatli	44	Azizah Salsabila
9	Ahmad Kukuh Permana	45	Asyifa Auliya Rona
10	Ahmad Romadhon	46	Alaysa Madinah
11	Ali Rafly	47	Lilis Aslaniah
12	Slamet Romadhon	48	Apriliana Zulfah
13	Gadang Subekti	49	Widiyasti
14	Khafidhon	50	Yanti
15	Najib Assahrul	51	Sundilah
16	Windi Septiono	52	Rochaifah
17	Sefin Afrisun	53	Nafissah
18	Iwan	54	Anggitian Saputri
19	Bawon	55	Selviana Mareva S
20	Alfi M	56	Eka Devi
21	Fendy Apriyanto	57	Lia Lestari
22	Saefu M	58	Latifah
23	Rio Alfadin	59	Sisil
24	Lujeng	60	Sukarti
25	Sutaat	61	Musa Al-Afiani
26	Safari	62	Febri Ardiyani
27	Wahyono	63	Siti haryani
28	Ibnu Haka	64	Dawingah
29	Nova Raka Pratama	65	Mirsa Aryani
30	Okta Raditya Pratama	66	Noviana Rahmawati
31	Maulana Firman Syah	67	Tania Putri
32	Gian Bagus Adinata	68	Kaniya Hawaida
33	M. Haikal Kurniawan		
34	A. Dainal Fahmi		
35	Fuat Hasim		

36	Alfan Yahya		
Total			68

(Sumber: Dokumen TPQ Al-Maun Limbangan Mudal Mojotengah Wonosobo)

5. Kegiatan dan Pengajaran

Sa'at ini pengajar TPQ Al-Ma'un berjumlah 5 orang terdiri atas 4 orang ustadz dan 1 orang ustadzah. Pengajar diatur/dipilih sesuai dengan kemampuan atau keahliannya. Metode pembelajaran bervariasi supaya anak tidak bosan/takut: pemanduan, ceramah, tanya jawab, hafalan, diskusi, permainan, demonstrasi, penugasan, kerja kelompok, taddabur alam. Lama pertemuan efektif per hari 90 menit.

Tabel 4.3
Jadwal Kegiatan Santri TPQ Al-Maun

Hari	JAM	MATERI/KEGIATAN
Senin	16:00-16:05	Do'a Pembuka
	16:05-17:00	Membaca (Qiro'ati) dan Menulis Al-Qur'an
	17:00-17:20	Pembekalan Aqidah & Ahlaq, Hafalan
	17:20-17:30	Kegiatan Penutup & Do'a
Selasa	16:00-16:05	Do'a Pembuka
	16:05-17:00	Membaca (Qiro'ati) dan Menulis Al-Qur'an
	17:00-17:20	Pembekalan Aqidah & Ahlaq, Hafalan
	17:20-17:30	Kegiatan Penutup & Do'a
Rabu	16:00-16:05	Do'a Pembuka
	16:05-17:20	Bimbingan Hafalan (Do'a, Hadis, Surat, Asma-ul Husna, Tahlil, dll.) Membaca Al-Qur'an (Qiro'ati)
	17:20-17:30	Kegiatan Penutup & Do'a
Kamis	16:00-16:05	Do'a Pembuka
	16:05-17:00	Membaca (Qiro'ati) dan Menulis Al-Qur'an
	17:00-17:20	Pembekalan Aqidah & Ahlaq, Hafalan
	17:20-17:30	Kegiatan Penutup & Do'a

(Sumber: Dokumen	Jum'at	16:00-16:05	Do'a Pembuka
		16:05-17:00	Membaca (Qiro'ati) dan Menulis Al-Qur'an
		17:00-17:20	Pembekalan Aqidah & Ahlaq, Hafalan
		17:20-17:30	Kegiatan Penutup & Do'a
	Sabtu	16:00-16:05	Do'a Pembuka
		16:05-17:00	Bimbingan Praktek Ibadah (Sholat Wajib, Sholat Sunah, Wudlu, Mengurus Jenazah, dll.)
		17:00-17:05	Kegiatan Penutup & Do'a

TPQ Al-Maun Limbangan Mudal Mojotengah Wonosobo)

B. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan sebelum melaksanakan analisis lanjut yang digunakan untuk mengetahui apakah data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji normalitas ini menggunakan teknik Kolmogrov-Smornov dengan SPSS. Dengan taraf signifikasi $\alpha = 0,05$ (5%) jika signifikasi hasil uji $> \alpha$, maka data berdistribusi normal (Juliansyah, 2011: 174)

1. Variable Pola Asuh Orang Tua

Setelah memperoleh data variable pola asuh orang tua tahap selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap data tersebut. Akan tetapi sebelum melakukan analisis, data harus diuji normalitasnya untuk menentukan model analisis data yang digunakan.

Tabel 4.4
Data Pola Asuh Orang Tua

Responden	Skor	Responden	Skor	Responden	Skor
1	97	24	106	47	105
2	116	25	105	48	101
3	115	26	93	49	96
4	97	27	103	50	108
5	107	28	100	51	109
6	101	29	106	52	99
7	107	30	93	53	108
8	100	31	94	54	120
9	101	32	105	55	101
10	110	33	87	56	99
11	102	34	85	57	102
12	102	35	95	58	98
13	99	36	119	59	94
14	98	37	100	60	106
15	98	38	98	61	115
16	117	39	97	62	102
17	105	40	101	63	100
18	99	41	103	64	103
19	98	42	111	65	109
20	110	43	96	66	110
21	112	44	96	67	108
22	113	45	104	68	86
23	97	46	108		

Data tabel 4.1 untuk selanjutnya diuji normalitas dengan SPSS menggunakan model Kolmogorov-Smirnov. Data berdistribusi normal apabila $sig > 0,05$ dan jika $sig < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.5
Uji Normalitas Data Pola Asuh Orang Tua

Tests of Normality					
Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.

Pola Asuh	,083	68	,200*	,983	68	,472
-----------	------	----	-------	------	----	------

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa besar signifikansi untuk pola asuh orang tua pada model Kolmogorov-Smirnov adalah 0,200. Nilai $0,200 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pola asuh orang tua berdistribusi normal. Dengan demikian data tersebut dapat digunakan untuk analisis berikutnya karena telah memenuhi syarat normalitas data.

b. Variabel Motivasi Belajar Al-Quran

Data motivasi belajar Al-Quran sebanyak 68 responden terlebih dahulu diuji normalitasnya sebelum dianalisis lebih lanjut. Data hasil penelitian pengamalan keagamaan aktivis Rohis disajikan dalam tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6
Data Motivasi Belajar Al-Quran

Responden	Skor	Responden	Skor	Responden	Skor
1	70	24	77	47	60
2	80	25	51	48	61
3	82	26	67	49	61
4	72	27	77	50	65

5	54	28	71	51	71
6	65	29	68	52	66
7	68	30	62	53	68
8	54	31	68	54	66
9	61	32	68	55	65
10	65	33	71	56	74
11	59	34	67	57	77
12	70	35	69	58	75
13	79	36	77	59	73
14	82	37	76	60	70
15	67	38	71	61	74
16	74	39	69	62	78
17	56	40	68	63	82
18	57	41	77	64	63
19	74	42	75	65	63
20	60	43	70	66	64
21	61	44	62	67	83
22	72	45	63	68	74
23	72	46	71		

Data di atas diuji normalitasnya menggunakan program SPSS dengan model Kolmogorov-Smirnov. Data memenuhi kriteria berdistribusi normal apabila $sig > 0,05$ dan jika $sig < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.7
Uji Normalitas Data Motivasi Belajar Al-Quran

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Motivasi Belajar	,056	68	,200	,987	68	,707

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil perhitungan pada tabel 4.7 menunjukkan nilai signifikansi pengamalan keagamaan pada model Kolmogorov-Smirnov sebesar 0.200. Nilai sig 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data motivasi belajar Al-Quran berdistribusi

Orang Tua Tidak Mau Menerima Pendapat



Pernyataan item nomor 2 adalah pernyataan negative, sebanyak 75% responden tidak setuju apabila orang tua tidak pernah mau menerima pendapat.

3) Orang tua tidak pernah mendengarkan keluh kesah saya.

Grafik 4.10
Orang Tau Tidak Pernah Mendengar Keluh Kesah



Berdasarkan tabel diatas sebanyak 78% respendon sangat tidak setuju dengan orang tua yang tidak pernah mendengarkan keluh kesah seorang anak.

b. Kontrolnya Tinggi

Item soal yang sesuai dengan indikator kontrolnya tinggi adalah item 4, 5, dan 6. Apabila responden menjawab sangat setuju atau setuju pada nomer 4, 5, dan 6 item soal tersebut, maka responden tersebut memahami kontrol yang tinggi dari orang tua.

1) Orang tua selalu menyeleksi teman saya yang menurut mereka baik.

Grafik 4.11
Orang Tua Selalu Menveleksi Teman



Berdasarkan tabel diatas sebanyak 46% responden setuju apabila orang tua meyeleksi teman bermain sedangkan sebnyak 33% responden tidak setuju.

2) Orang tua selalu memantau semua kegiatan saya.

Grafik 4.12
Orang Tua Selalu Memantau Kegiatan



Tabel 4.12 menjelaskan bahwa sebanyak 62% responden setuju dengan orang tau yang memantau kegitan sedangkan 25% tidak setuju.

3) Orang tua tidak menetapkan batas waktu bermain di malam hari.

Grafik 4.13
Orang Tua Tidak Membatasi Waktu Bermain



Soal item ini merupakan soal negative, sebanyak 48% responden tidak setuju apabila orang tua membatasi waktu bermain dan sebanyak 27% responden sangat tidak setuju.

c. Bersikap Responsif Terhadap Kebutuhan Anak.

Berdasarkan instrumen penelitian dapat diketahui bahwa bersikap responsive terhadap kebutuhan anak mencakup pola asuh orang tua. Indikator dari bersikap responsive terhadap kebutuhan anak terdapat pada item soal 7, 8, dan 9. Dari tiga item soal tersebut apabila responden menjawab sangat sering atau sering maka dikategorikan mereka memahami pola asuh orang tua dengan baik.

1) Orang tua selalu mengingatkan untuk belajar, bila keesokan harinya saya hafalan ayat Al-Quran.

Grafik 4.14

Orang Tua Selalu Mengingatkan Untuk Belajar



Item soal 7 diatas menunjukkan sebanyak 58% responden sangat setuju dengan orang tua yang mengingatkan untuk belajar dan 37% responden setuju.

- 2) Orang tua bersikap santai dan lebih mementingkan urusannya ketimbang kebutuhan saya.

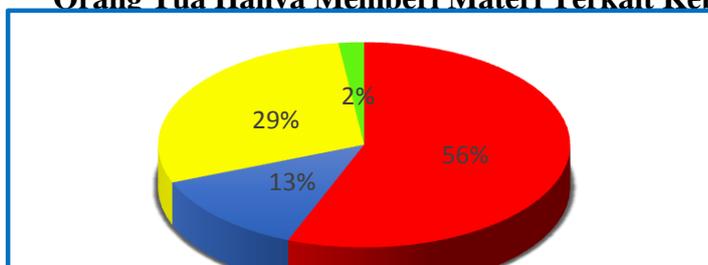
Grafik 4.15
Orang Tua Bersikap Santai



Soal item 8 merupakan negatif, sebanyak 62% responden tidak setuju apabila orang tua bersikap santai dan lebih mementingkan urusannya dan 34% responden sangat tidak setuju.

- 3) Orang tua hanya memberi materi terkait kebutuhan saya tanpa memperhatikan mana yang baik mana yang buruk.

Grafik 4.16
Orang Tua Hanya Memberi Materi Terkait Kebutuhan



Tabel 4.16 menjelaskan sebanyak 56% responden tidak setuju dengan orang tua yang hanya memberi materi terkait kebutuhan tanpa menghiraukan mana yang baik mana yang buruk.

d. Mendorong Anak Untuk Menyatakan Pendapat Atau Pertanyaan.

Berdasarkan instrument penelitian dapat diketahui bahwa mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan adalah mencakup pola asuh orang tua. Indikator dari mendorong anak untuk menyatakan pendapat atau pertanyaan terdapat pada item soal 10. Dari satu item soal tersebut apabila responden menjawab sangat tidak setuju atau tidak setuju dikategorikan mereka memahami pola asuh orang tua dengan baik.

1) Orang tua tidak memperbolehkan saya untuk menyalurkan ide di keluarga.

Grafik 4.17
Orang Tua Tidak Memperbolehkan Untuk Menyalurkan Ide



Soal item 10 menunjukkan sebanyak 64% responden tidak setuju dengan orang tua yang tidak memperbolehkan untuk menyalurkan ide.

e. Memberikan Penjelasan Tentang Dampak Perbuatan Yang Baik Dan Yang Buruk.

Berdasarkan instrument penelitian dapat diketahui bahwa memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk adalah mencakup pola asuh orang tua. Indikator dari memberikan penjelasan tentang dampak perbuatan yang baik dan yang buruk terdapat pada item soal 11, dan 12.

1) Orang tua selalu mengajarkan saya untuk bersikap sopan kepada siapapun.

Grafik 4.18
Orang Tua Mengajarkan Bersikap Sopan



Berdasarkan tabel 4.18 diatas, sebanyak 75% responden sangat setuju dengan orang tua yang mengajarkan bersikap sopan kepada siapapun.

2) Orang tua hanya diam dan tidak peduli ketika saya berbuat salah.

Grafik 4.19

Orang Tua Tidak Peduli Ketika Saya Berbuat Salah



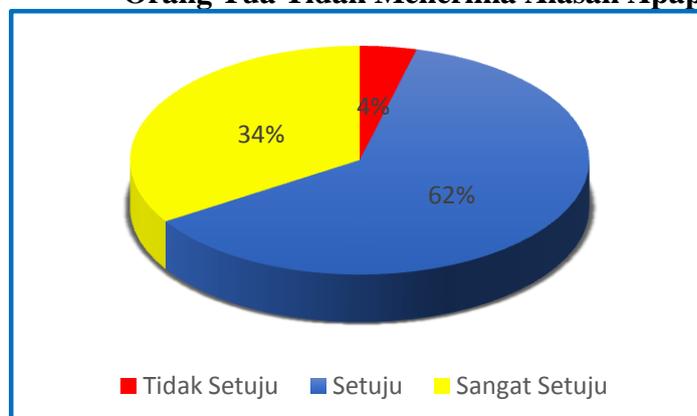
Pernyataan diatas adalah pernyataan negatif, sebanyak 52% sangat tidak setuju apabila orang tua hanya diam dan tidak peduli ketika saya berbuat salah dan 44% responden tidak setuju.

f. Sikap Penerimaan Rendah

Pernyataan yang sesuai dengan Indikator pola asuh orang tua berkaitan dengan sikap penerimaan rendah yaitu item nomor 13, 14, dan 15. Apabila responden menjawab sesuai dengan jawaban yang diharapkan maka pemahaman responden mengenai sikap penerimaan rendah dikatakan baik.

1) Orang tua tidak mau menerima alasan apapun dari saya ketika saya berbuat salah.

Grafik 4.20
Orang Tua Tidak Menerima Alasan Apapun



Berdasarkan tabel 4.20 sebanyak 62% setuju apabila orang tua tidak mau

menrima alasan apapun ketika saya berbuat salah dan sebanyak 34% responden sangat setuju.

2) Orang tua selalu menentang keputusan yang saya ambil.

Grafik 4.21
Orang Tua Selalu Menentang Keputusan



Berdasarkan tabel 4.21 sebanyak 74% tidak setuju apabila orang tua selalu menentang keputusan yang diambil.

3) Orang tua selalu menentang kegiatan-kegiatan yang saya pilih.

Grafik 4.22
Orang Tua Selalu Menentang Kegiatan



Pernyataan diatas merupakan negatif, berdasarkan tabel 4.22 sebanyak 68% tidak setuju apabila orang tua selalu menentang kegiatan-kegiatan yang dipilih.

g. Kontrolnya Tinggi

Berdasarkan instrument penelitian dapat diketahui bahwa kontrolnya tinggi adalah mencakup pola asuh orang tua. Indikator dari kontrolnya tinggi terdapat pada item soal 16, dan 17.

- 1) Orang tua selalu berkomunikasi dengan guru di TPQ mengenai perkembangan saya.

Grafik 4.23
Orang Tua Selalu Berkomunikasi



Berdasarkan tabel 4.23, sebanyak 60% responden setuju apabila orang tua selalau berkomunikasi dengan guru di TPQ mengenai perkembangan saya. Ada pula responden sebanyak 29% menjawab sangat setuju, berdasarkan data tersebut sangat jelas apabila semua orang tua sependapat dengan pernyataan yang selalau berkomunikasi dengan guru TPQ mengenai perkembangan anaknya.

- 2) Orang tua membiarkan saya bergaul dengan orang yang lebih tua dari saya.

Grafik 4.24

Orang Tua Membiarkan Saya Bergaul



Berdasarkan tabel 4.24, sebanyak 47% responden setuju apabila orang tua membiarkan saya bergaul dengan orang yang lebih tua dari saya.

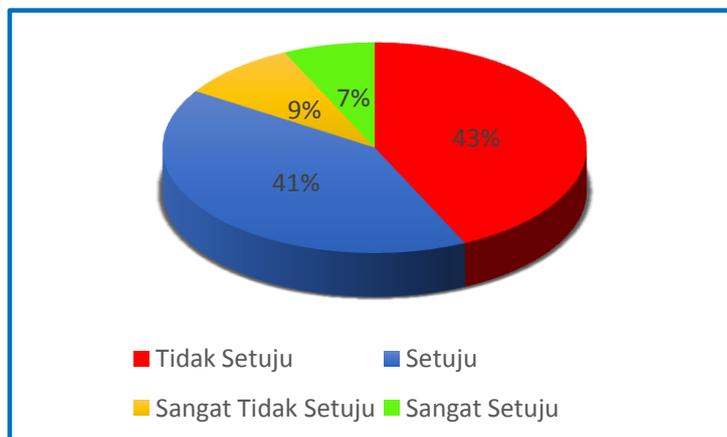
h. Suka Menghukum

Pernyataan yang sesuai dengan Indikator pola asuh orang tua berkaitan dengan suka menghukum yaitu item nomor 18, 19, dan 20.

1) Orang tua langsung menghukum ketika saya berbuat kesalahan.

Grafik 4.25

Orang



Tua Langsung Menghukum

Berdasarkan tabel 4.25, sebanyak 43% tidak setuju apabila orang tua langsung menghukum ketika saya berbuat salah sedangkan 41% responden setuju.

2) Orang tua membiarkan saja bila pekerjaan yang ditugaskan pada saya tidak beres.

Garfik 4.26
Orang Tua Membiarkan Dengan Pekerjaan yang Tidak Beres



Berdasarkan tabel 4.26, sebanyak 63% tidak setuju apabila orang tua membiarkan saja bila pekerjaan yang ditugaskan pada saya tidak beres. Dan sebanyak 27% responden menjawab sangat tidak setuju, ada total 90% responden yang tidak sependapat dengan pernyataan mengenai orang tua yang hanya membiarkan saja anaknya apabila tugas yang diberikan beres.

3) Orang tua memuji saya ketika saya berkelahi dengan teman.

Grafik 4.27
Orang Tua Memuji Ketika Saya Berkelahi

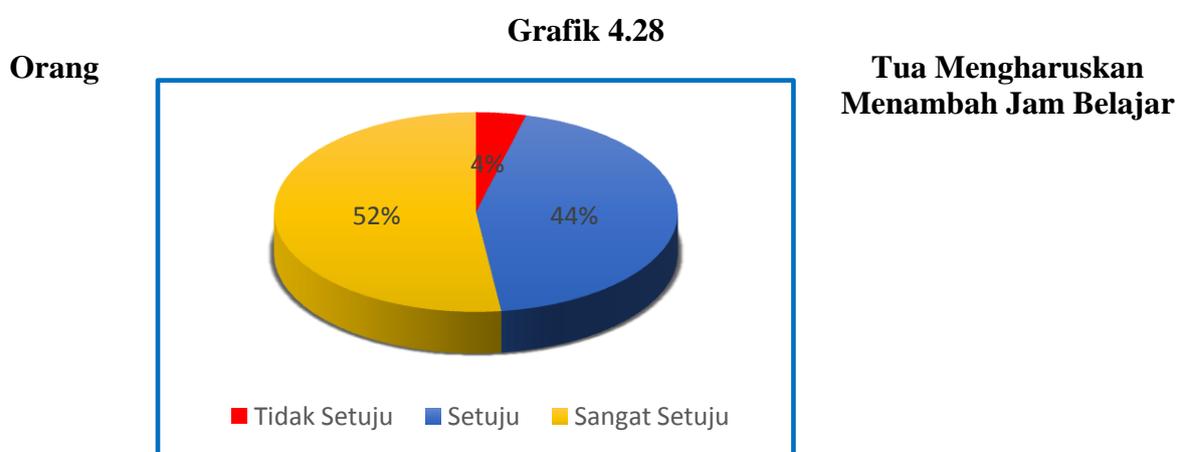


Pernyataan diatas negatif, sebanyak 64% responden sangat tidak setuju apabila orang tua memuji ketika saya berkelahi dengan teman.

i. Bersikap Mengomando

Pernyataan yang sesuai dengan Indikator pola asuh orang tua berkaitan dengan bersikap mengomando yaitu item nomor 21, 22, 23.

1) Orang tua mengharuskan saya untuk menambah jam belajar 5 jam setelah pulang sekolah.



Tabel 4.28, sebanyak 52% responden apabila orang tua mengharuskan saya untuk menambah jam belajar 5 jam setelah pulang sekolah.

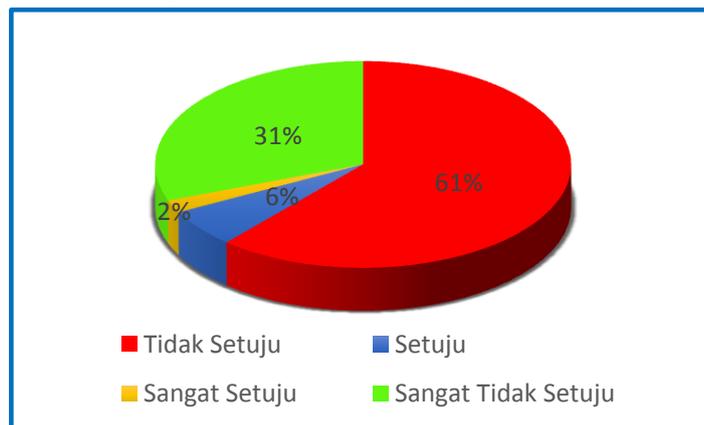
2) Orang tua membuat jadwal kegiatan yang saya haruskan selama seminggu, dan setiap seminggu di ubah tanpa menghiraukan saya.



Dari data diatas pemahaman santri mengenai orang tua membuat jadwal kegiatan yang saya haruskan selama seminggu, dan setiap seminggu di ubah tanpa menghiraukan saya yaitu sebanyak 59% responden tidak setuju serta 34% responden setuju, mengingat para santri juga banyak kegiatan yang tidak harus belajar mereka juga ada jadwal ngaji, dan lain sebgainya akan lebih apabila di komunikasikan dengan anak.

3) Orang tua bisa memaklumi jadwal kegiatan yang saya buat.

Grafik 4.30
Orang Tua Memaklumi Kegiatan Yang Saya Buat

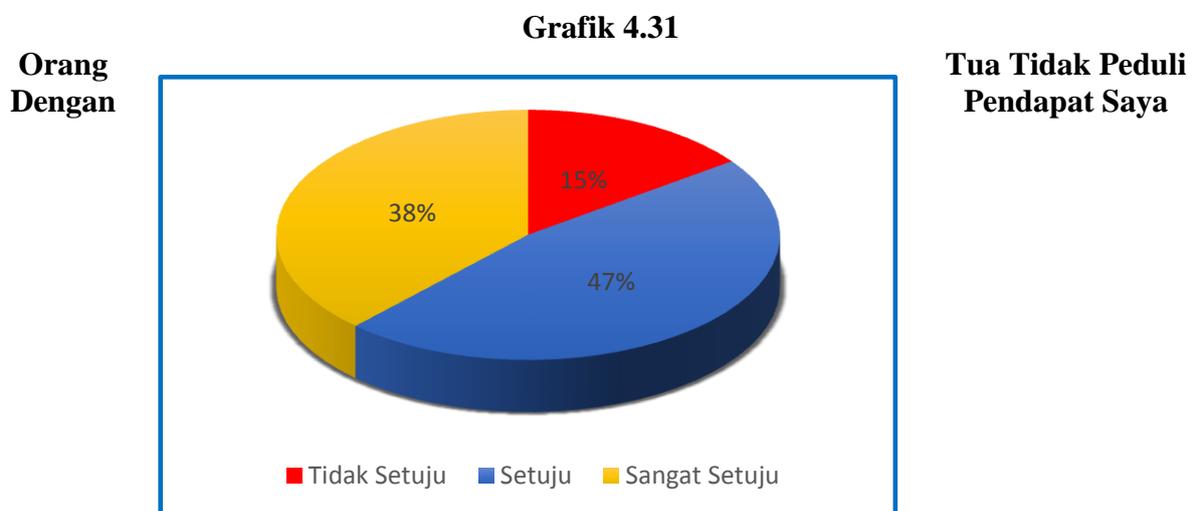


Dari data diatas pemahaman santri mengenai orang tua bisa memaklumi jadwal kegiatan yang saya buat yaitu 31% responden menjawab sangat tidak setuju, 61% tidak setuju.

j. Bersikap Kaku

Item pertanyaan yang sesuai dengan indikator bersikap kaku yaitu item nomor 24. Apabila responden menjawab sesuai dengan jawaban yang diharapkan maka pemahaman responden mengenai bersikap kaku dalam pola asuh orang tua dikatakan baik.

1) Orang tua tidak peduli dengan pendapat saya dan tetap teguh terhadap aturan yang mereka buat.



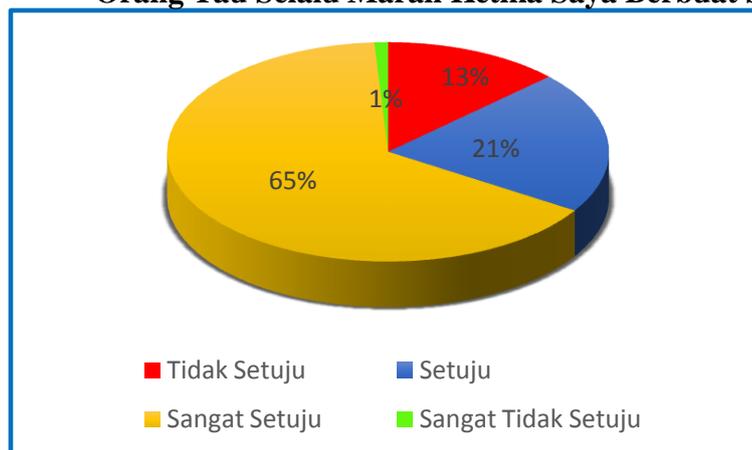
Sebanyak 38% responden sangat setuju, 47% responden setuju, dengan orang tua tidak peduli dengan pendapat saya dan tetap teguh terhadap aturan yang mereka buat.

k. Cenderung Emosional Dan Bersikap Menolak.

Item pertanyaan yang sesuai dengan indikator cenderung emosional dan bersikap menolak yaitu item nomor 25. Apabila responden menjawab sesuai dengan jawaban yang diharapkan maka pemahaman responden mengenai bersikap kaku dalam pola asuh orang tua dikatakan baik.

- 1) Orang tua selalu marah dan tidak mau menerima penjelasan dari saya ketika saya berbuat salah.

Grafik 4.32
Orang Tau Selalu Marah Ketika Saya Berbuat Salah



Sebanyak 65%

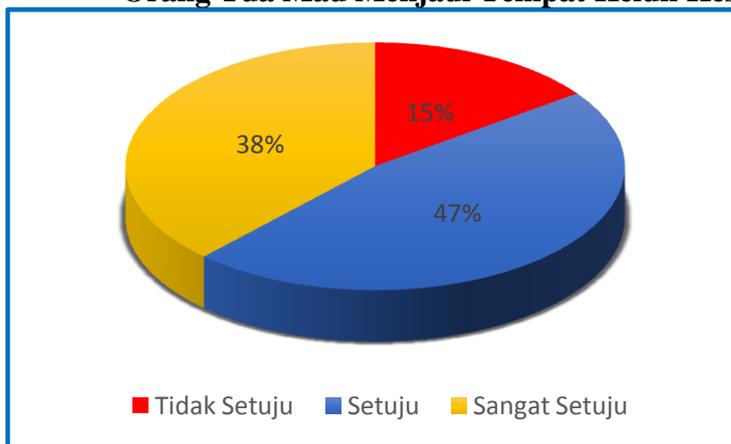
responden sangat setuju dengan pola asuh orang tua yang selalu marah dan tidak mau menerima penjelasan dari saya ketika saya berbuat salah.

1. Sikap Penerimaannya Tinggi.

Item pertanyaan yang sesuai dengan indikator sikap penerimaannya tinggi yaitu item nomor 26, 27, 28, dan 29. Apabila responden menjawab sesuai dengan jawaban yang diharapkan maka pemahaman responden mengenai sikap penerimaannya tinggi dalam pola asuh orang tua dikatakan baik.

1) Orang tua mau menjadi tempat keluh kesah bagi saya.

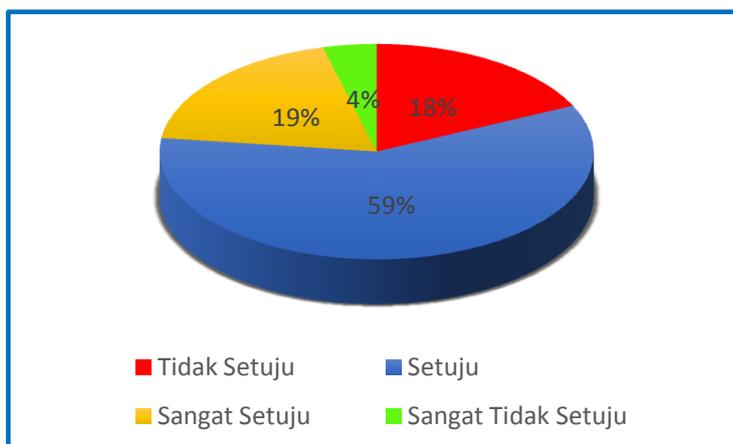
Grafik 4.33
Orang Tua Mau Menjadi Tempat Keluh Kesah



Sebanyak 47% responden setuju dengan pola asuh orang tua yang mau menjadi tempat keluh kesah bagi saya.

2) Orang tua bersikap komunikatif bila saya sedang menghadapi masalah.

Grafik 4.34
Orang Tua Bersikap Komunikatif

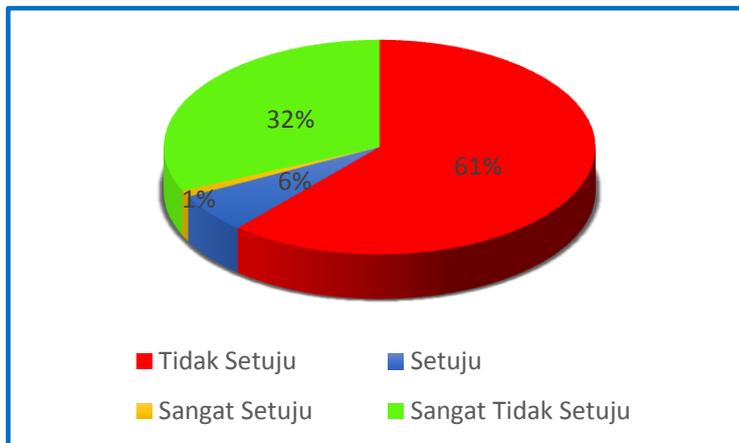


Dari tabel 4.34, sebanyak 59% responden setuju apabila orang tua yang bersikap komunikatif bila saya sedang menghadapi masalah.

3) Orang tua bersikap tidak mau tahu terhadap masalah yang saya hadapi.

**Orang
Tidak
Masalah**

Grafik 4.35



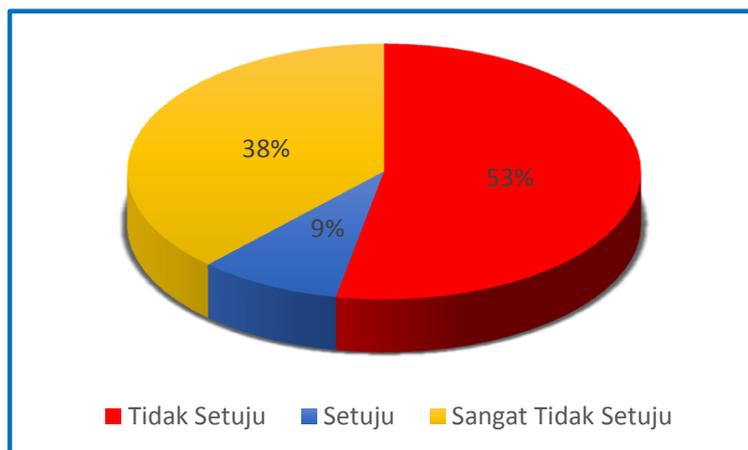
**Tua Bersikap
Mau Tahu Tentang
Saya**

Data dengan pernyataan negatif, sebanyak 62% responden tidak setuju apabila orang tua yang bersikap tidak mau tahu terhadap masalah yang saya hadapi.

4) Orang tua hanya diam ketika dimintai pendapat mengenai hal yang berkaitan dengan hidup saya.

**Orang
Ketika**

Grafik 4.36



**Tua Hanya Diam
Dimintai Pendapat**

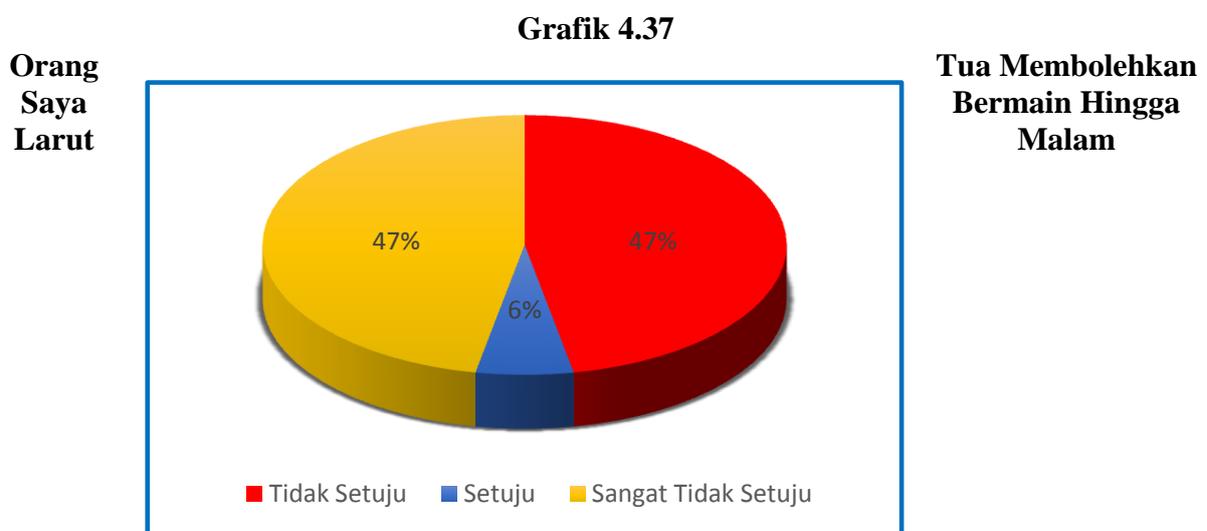
Data dengan pernyataan negatif diatas menghasilkan data sebanyak 53% responden tidak setuju apabila orang tua yang hanya diam ketika dimintai

pendapat mengenai hal yang berkaitan dengan hidup saya.

m. Kontrolnya Rendah

Item pertanyaan yang sesuai dengan indikator kontrolnya rendah yaitu item nomor 30. Apabila responden menjawab sesuai dengan jawaban yang diharapkan maka pemahaman responden mengenai kontrolnya rendah dalam pola asuh orang tua dikatakan baik.

1) Orang tua membolehkan saya bermain hingga larut malam.



Data tabel 4.37, sebanyak 47% responden tidak setuju dan 47% sangat tidak setuju apabila orang tua yang membolehkan saya bermain hingga larut malam.

n. Memberikan Kebebasan Kepada Anak Untuk Menyatakan Dorongan atau Keinginan.

Item pertanyaan yang sesuai dengan indikator memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginan yaitu item nomor 31. Apabila responden menjawab sesuai dengan jawaban yang diharapkan maka pemahaman responden mengenai memberikan kebebasan kepada anak untuk menyatakan dorongan atau keinginan dalam pola asuh orang tua dikatakan baik.

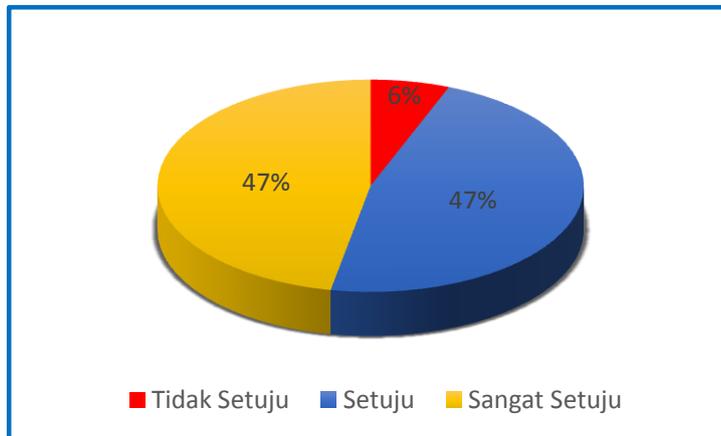
1) Orang tua tidak membolehkan saya untuk menyatakan hal yang ingin saya

ungkapkan.

**Orang
Untuk**

Grafik 4.38

**Tua Tidak
Membolehkan Saya
Berpendapat**



Data dengan pernyataan negatif diatas menyajikan sebanyak 47% sangat setuju dan 47% setuju apabila orang tua yang tidak membolehkan saya untuk menyatakan hal yang ingin saya ungkapkan.

o. Orang Tua Tidak Menghukum

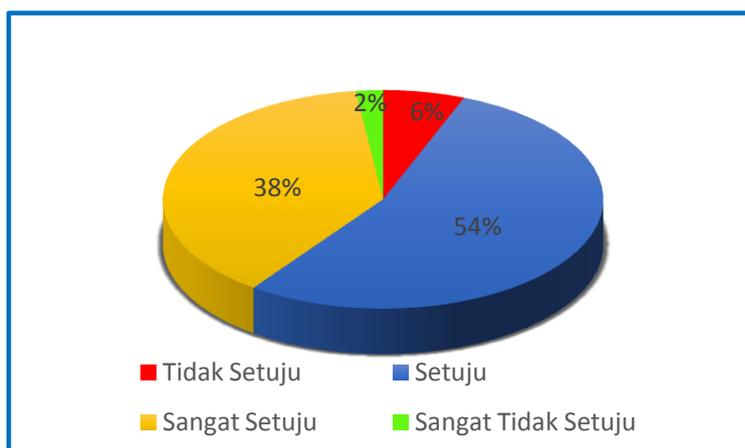
Item pertanyaan yang sesuai dengan indikator orang tua tidak menghukum yaitu item nomor 32 dan 33. Apabila responden menjawab sesuai dengan jawaban yang diharapkan maka pemahaman responden mengenai orang tua tidak menghukum dalam pola asuh orang tua dikatakan baik.

- 1) Orang tua selalu mendengarkan alasan kenapa saya membuat kesalahan dan langsung memberikan nasihat tanpa kekerasan.

**Orang
Alasan
Berbuat**

Grafik 4.39

**Tua
Mendengarkan
Saya Ketika
Salah**



Data diatas menyajikan sebanyak 54% responden setuju apabila orang tua yang selalu mendengarkan alasan kenapa saya membuat kesalahan dan langsung memberikan nasihat tanpa kekerasan.

- 2) Orang tua langsung menghukum saya tanpa mendengarkan penjelasan saya terlebih dahulu.



Data dengan pernyataan negatif diatas menyajikan sebanyak 69% responden tidak setuju apabila orang tua yang langsung menghukum saya tanpa mendengarkan penjelasan saya terlebih dahulu.

p. Kurangnya Komunikasi

Item pertanyaan yang sesuai dengan indikator kurangnya komunikasi yaitu item nomor 34. Apabila responden menjawab sesuai dengan jawaban yang diharapkan maka pemahaman responden mengenai kurangnya komunikasi dalam pola asuh orang tua dikatakan baik.

1) Orang tua sangat antusias ketika saya mengajak untuk saling tukar pikiran.

Grafik 4.41
Orang Tua Antusias Saling Tukar Pikir

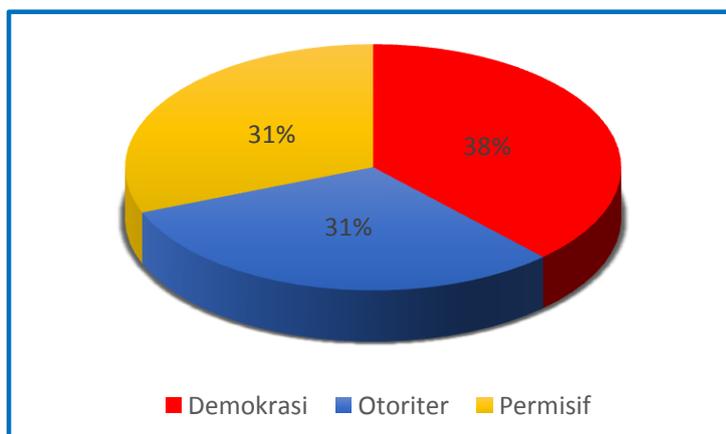


Data dengan pernyataan negatif diatas menyajikan sebanyak 78% responden tidak setuju apabila orang tua yang sangat antusias ketika saya mengajak untuk saling tukar pikiran.

1. Tipe Pola Asuh Orang Tua

Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran angket dengan jumlah 68 responden, pola asuh orang tua dalam penelitian ini dibagi menjadi 3 tipe yaitu demokratis, otoriter, dan permisif. Instrumen yang digunakan berjumlah 34 item soal. Dari hasil penyebaran angket diperoleh skor dari masing-masing tipe pola asuh diantaranya pola asuh demokratis sebesar 2619, otoriter sebesar 2179, dan permisif sebesar 2187. Sehingga berdasarkan skor dari masing-masing tipe pola asuh tersebut dapat diperoleh prosentase sebagai berikut:

Grafik
Tipe Pola



4.42
Asuh Orang Tua

Berdasarkan prosentase tersebut diketahui bahwa pola asuh orang tua yang diterapkan oleh orang tua wali santri di TPQ Al-Maun Limbangan Mudal Mojotengah Wonosobo pada tipe demokratis, dimana dari penelitian diperoleh prosentase sebesar 38%, selanjutnya ada tipe otoriter dan permisif yang mempunyai prosentase sama imbang yaitu 31%. Dari tiga tipe pola asuh yang diterapkan pada santri di TPQ Al-Maun dapat dikatakan semua pola asuh dilakukan semua oleh tua, hanya tipe demokratis yang agak menonjol dengan 38%, sedangkan otoriter dan permisif sama perolehannya. Bervariatifnya pola asuh ini sangat wajar mengingat tingkat pendidikan dari orang tua santri bermacam-macam ada yang mulai dari tidak sama sekali bersekolah, lulusan SD, SMP, SMA, dan sarjana.

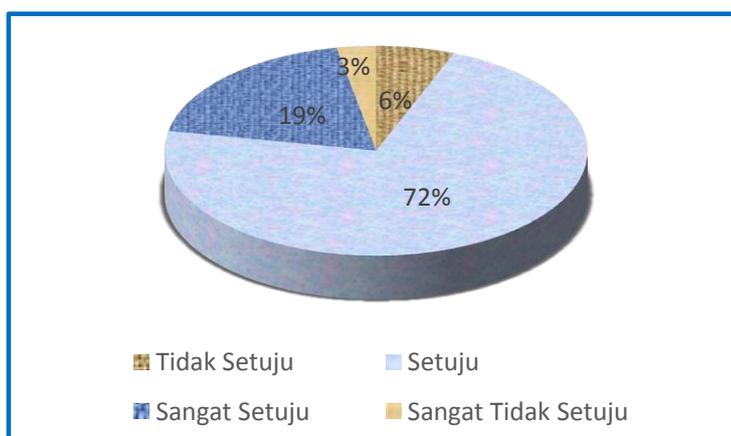
2. Motivasi Belajar Al-Quran

a. Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil.

Untuk mengetahui motivasi belajar Al-Quran santri tentang adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, peneliti menggunakan empat item soal dari satu indikator. Item soal yang dimaksud adalah item nomor 1, 2, 3, dan 4.

1) Saya besungguh-sungguh dalam belajar Al-Quran baik di TPQ maupun di rumah.

**Grafik
Sungguh
Quran**



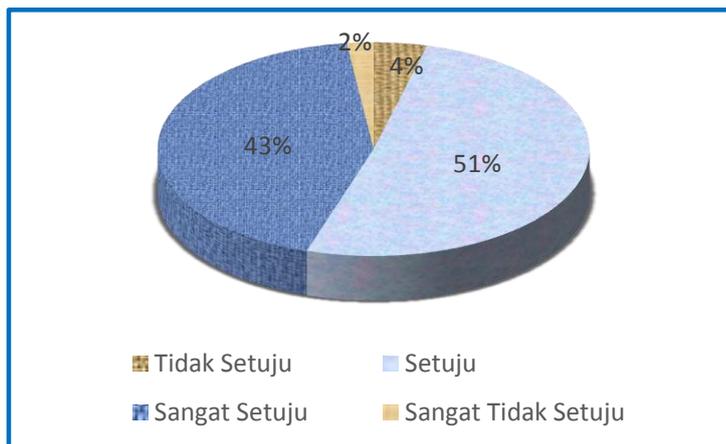
**4.43
Bersungguh-
Dalam Belajar Al-**

Dari tabel di atas, sebanyak 72% responden setuju bahwa mereka selalu besungguh-sungguh dalam belajar Al-Quran baik di TPQ maupun dirumah.

- 2) Apabila ada bacaan Al-Quran yang belum jelas saya tidak malu untuk menanyakan kepada guru.

Grafik 4.44

Belum

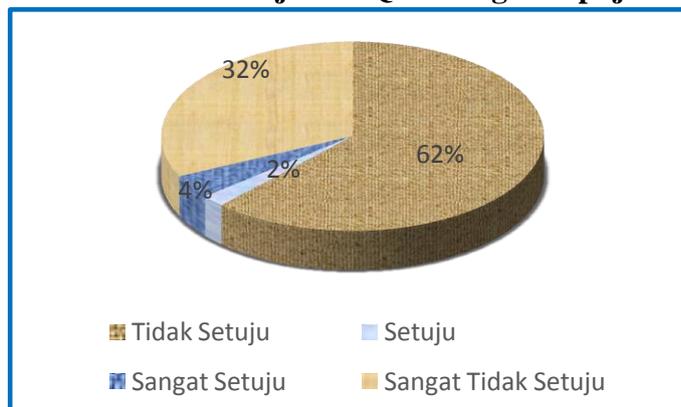


Menanyakan Yang Jelas Kepada Guru

Dari tabel diatas diketahui bahwa 51% responden setuju dengan menanyakan apabila belum ada yang jelas kepada guru, 43% responden sangat setuju.

- 3) Saya belajar Al-Quran agar dipuji oleh teman dan orang tua.

Grafik 4.45
Belajar Al-Quran Agar Dipuji



Data item pernyataan diatas negatif, sebanyak 62% responden tidak setuju dengan belajar Al-Quran Agar dipuji teman dan orang tua.

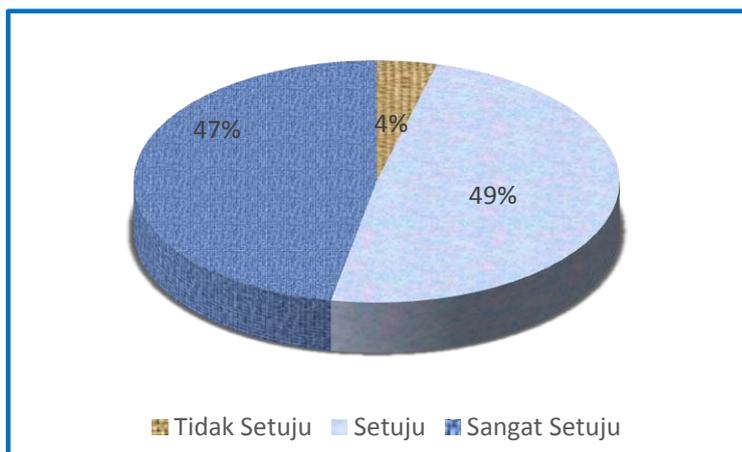
b. Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar.

Untuk mengetahui motivasi belajar Al-Quran santri yang berkaitan dengan adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar maka menggunakan empat item, yaitu 4, 5, 6, dan 7.

1) Setiap ada waktu luang saya meluangkan untuk belajar Al-Quran.

Grafik 4.46

Untuk



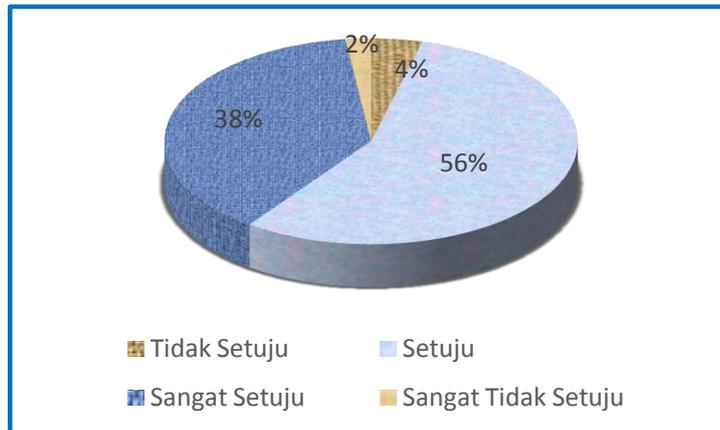
Meluangkan Waktu Belajar

Di peroleh hasil data sebanyak 49% responden setuju dan 47% sangat setuju untuk meluangkan waktu belajar Al-Quran.

2) Saya menambah jam belajar Al-Quran untuk mengulang bacaan yang telah diberikan oleh guru.

Grafik 4.47

Untuk



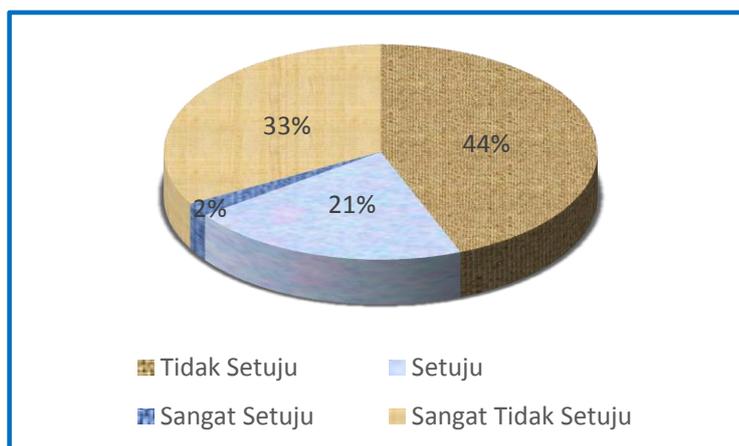
Menambah Waktu Belajar Al-Quran

Dari data diatas maka didapatkan sebanyak 56% responden setuju dengan menambah jam belajar Al-Quran dan 38% responden sangat setuju.

3) Saya belajar Al-Quran hanya ketika disuruh orang tua.

Grafik 4.48

Belajar Ketika



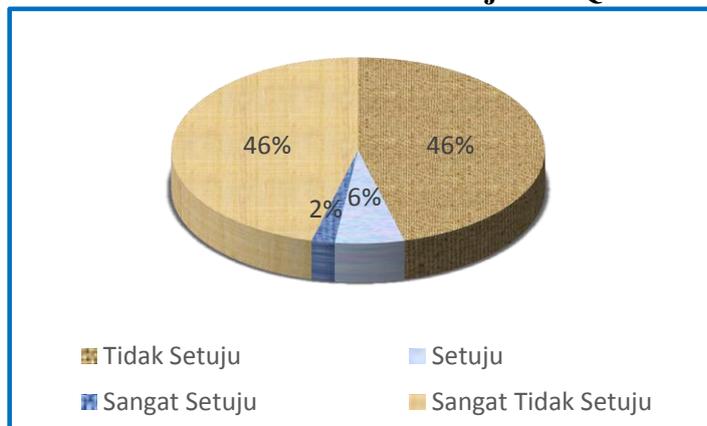
Al-Quran Hanya Disuruh Orang Tua

Item nomer 6 merupakan pernyataan negatif, sebanyak 44% responden tidak setuju dengan belajar Al-Quran ketika disuruh orang tua.

4) Apabila saya ada kendala dalam belajar Al-Quran, saya hanya diam tidak

berdiskusi dengan guru maupun teman.

Grafik 4.49
Kendala Dalam Belajar Al-Quran



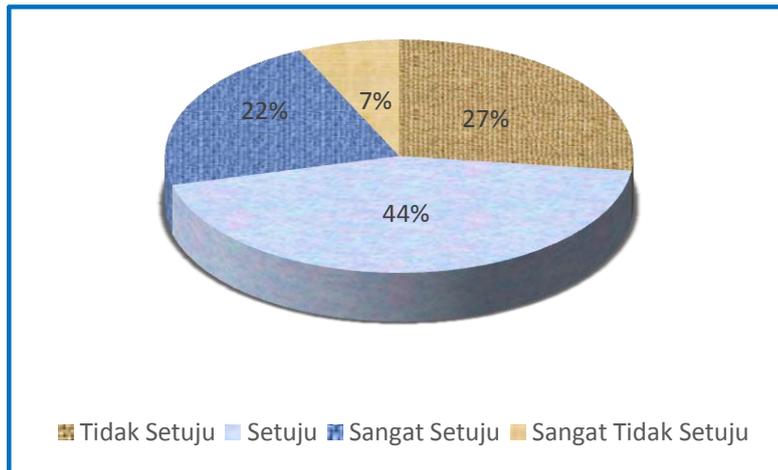
Item nomor 7 merupakan pernyataan negatif, jadi ketika jawaban semakin setuju maka semakin kurang baik motivasi belajar santri. Dari data diatas di dapatkan bahwa sebanyak 46% responden sangat tidak setuju, 46% responden tidak setuju.

c. Adanya Harapan dan Cita-Cita Masa Depan

Untuk mengetahui motivasi belajar Al-Quran santri dalam adanya harapan dan cita-cita masa depan. Peneliti menggunakan 4 soal, item soal yang dimaksud adalah nomor 8, 9, 10, dan 11.

1) Saya belajar Al-Quran dengan sungguh-sungguh agar kelak bisa mengamalkannya.

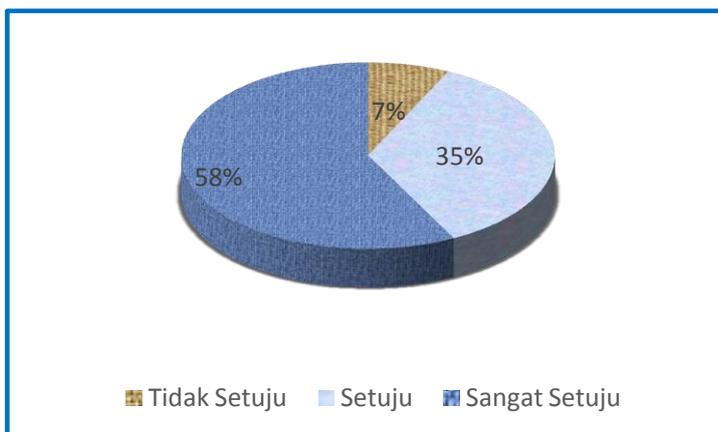
Grafik 4.50
Belajar Al-Quran Sungguh-Sungguh



Data tabel 4.50 mendapatkan hasil sebanyak 44% responden setuju untuk belajar Al-Quran dengan sungguh-sungguh agar kelak bisa mengamalkannya.

2) Saya belajar Al-Quran dengan sungguh-sungguh karena nantinya akan bermanfaat bagi hidup.

Grafik 4.51
Belajar Al-Quran Sungguh-Sungguh Akan Bermanfaat



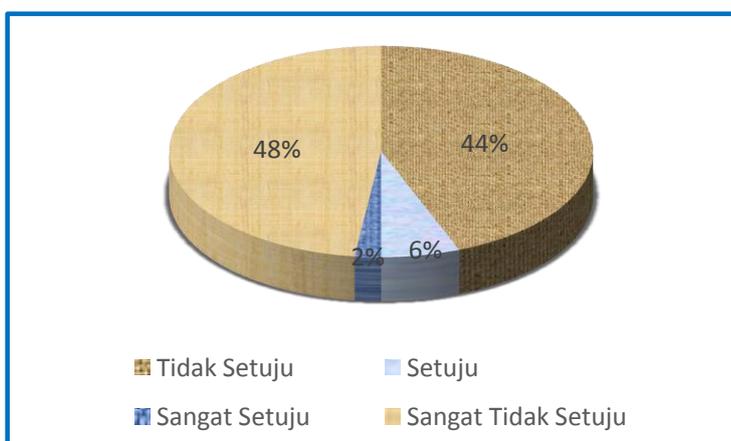
Didapatkan hasil sebanyak 57% responden sangat setuju dengan belajar Al-Quran dengan sungguh-sungguh karena nantinya akan bermanfaat bagi hidup.

3) Saya belajar Al-Quran supaya kelak mendapat keuntungan materi.

Belajar

Grafik 4.52

**Al-Quran Supaya
Mendapat
Keuntungan Uang**

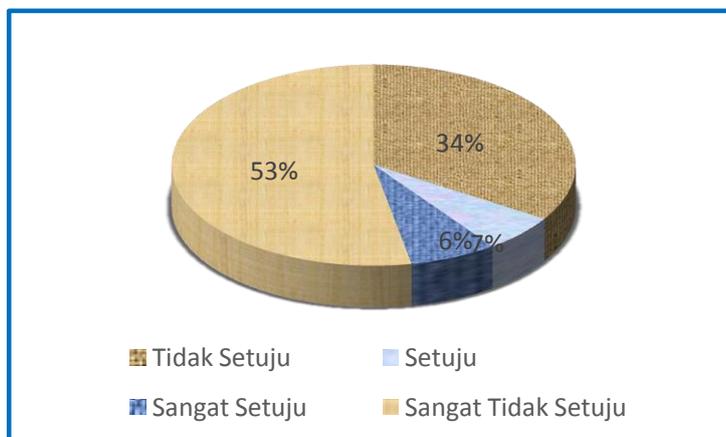


Item soal nomor 10 pada tabel 4.52 adalah pernyataan negatif, jadi semakin responden setuju maka motivasi belajar Al-Quran dalam indikator adanya harapan dan cita-cita masa depan bisa dikatakan sangat kurang. Dari data di atas diperoleh sebanyak 48% responden sangat tidak setuju, 44% responden tidak setuju untuk belajar Al-Quran supaya kelak mendapat keuntungan materi. Pernyataan ini memang sengaja dibuat tidak sesuai belakang dengan indikator agar responden bisa memahami baik buruknya perbuatan apabila tidak sesuai dengan indikator.

- 4) Saya belajar Al-Quran dengan malas karena tidak ada manfaat bagi hidup untuk mada depan.

**Belajar
Malas
Manfaat**

Grafik 4.53



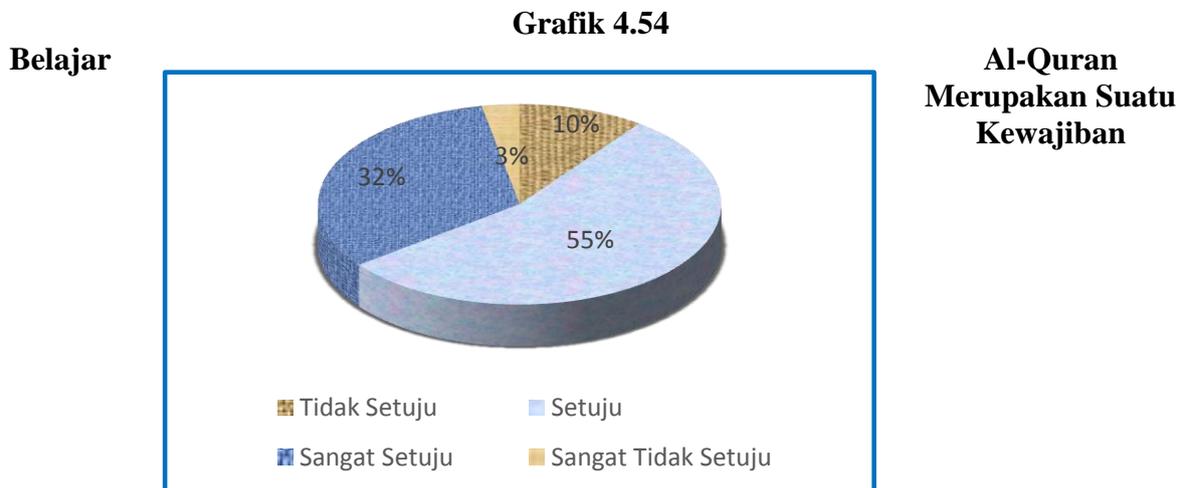
**Al-Quran Dengan
Karena Tidak Ada**

Data item nomer 11 adalah pernyataan negatif, sebanyak 535 responden sangat tidak setuju, 34% responden tidak setuju mengenai belajar Al-Quran dengan malas karena tidak ada manfaat bagi hidup untuk mada depan.

d. Adanya Penghargaan dalam Belajar

Untuk mengetahui motivasi belajar Al-Quran santri dalam adanya penghargaan dalam belajar. Peneliti menggunakan 4 soal, item soal yang dimaksud adalah nomor 12, 13, 14, dan 15.

1) Bagi saya belajar Al-Quran adalah sebuah kewajiban karena ini merupakan ibadah kepada Allah SWT.

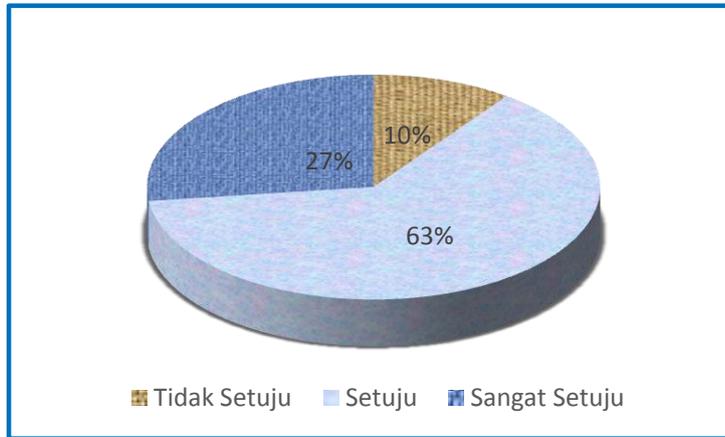


Belajar Al-Quran adalah sebuah kewajiban karena ini merupakan ibadah kepada Allah SWT. Dari data diatas maka didapatkan bahwa sebanyak 55% responden setuju.

2) Saya tekun dan ikhlas dalam belajar Al-Quran hanya untuk mendapat ridho Allah Swt.

Belajar Untuk

Grafik 4.55



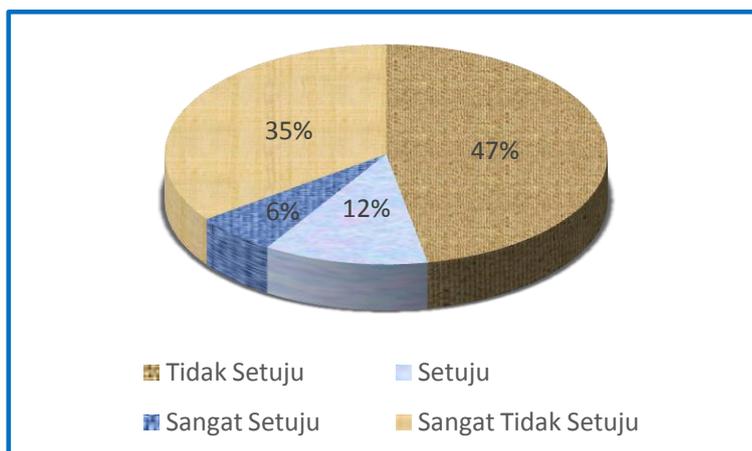
Al-Quran Hanya Mendapat Ridho

Diperoleh data sebanyak 63% responden setuju mengenai tekun dan ikhlas dalam belajar Al-Quran hanya untuk mendapat ridho Allah Swt.

3) Saya belajar Al-Quran agar mendapat pujian dari guru dan orang tua.

Belajar Untuk

Grafik 4.56

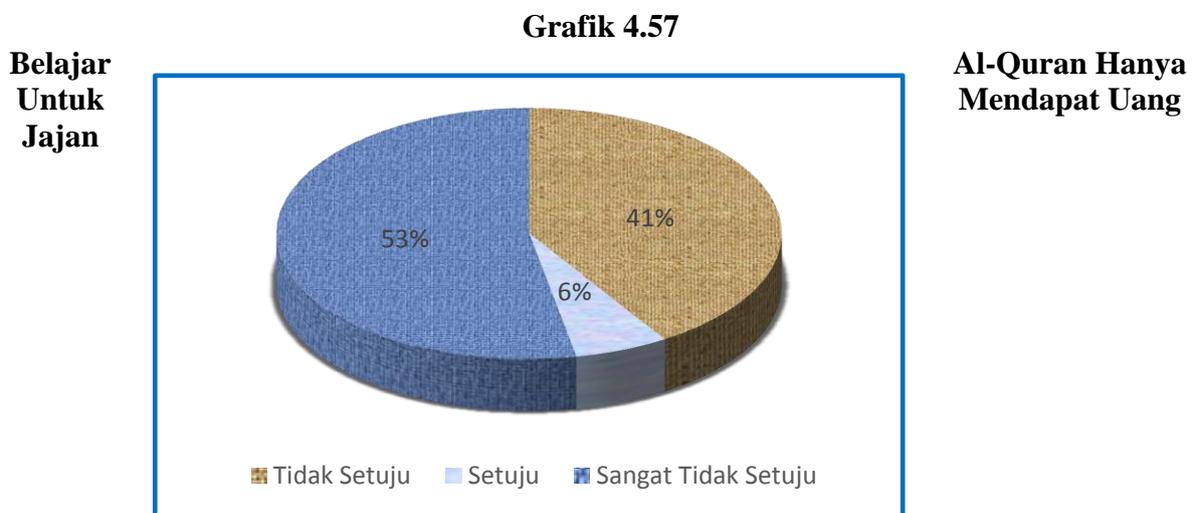


Al-Quran Hanya Mendapat Pujian

Data diatas adalah pernyataan negatif dimana sebanyak 47% responden tidak setuju dengan belajar Al-Quran agar mendapat pujian dari guru dan orang tua, 35% responden sangat tidak setuju, 12% setuju dan 6% sangat

setuju. Pernyataan ini sangat di maklumi apabila responden banyak yang menjawab sangat tidak setuju dan tidak setuju mengingat Al-Quran dipelajari bukan hanya untuk mendapatkan pujian, ada banyak sekali manfaat yang didapat dengan belajar Al-Quran.

4) Saya belajar Al-Quran di TPQ supaya dapat uang jajan dari orang tua.



Belajar Al-Quran di TPQ supaya dapat uang jajan dari orang tua merupakan sikap yang tidak baik. Dari data diatas diperoleh sebanyak 53% responden sangat tidak setuju.

e. Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar.

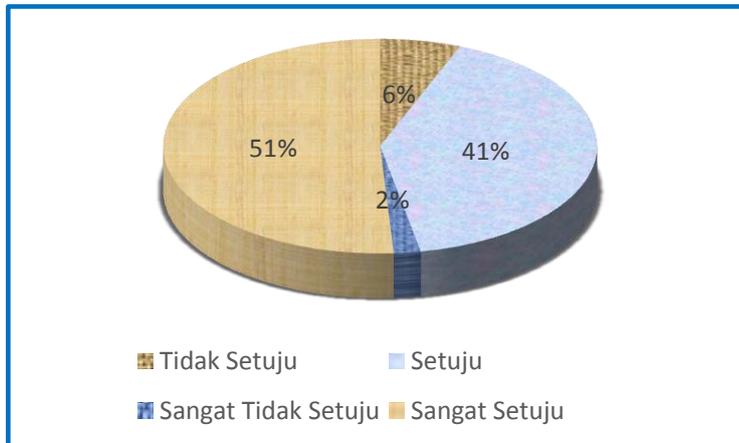
Pertanyaan yang sesuai dengan Indikator/dimensi adalah nomor 16, 17, 18, dan 19. Apabila responden menjawab sesuai dengan yang diharapkan maka dikatakan pemahanan responden mengenai berprestasi dalam belajar bisa dikatakan baik.

- 1) Adanya model yang menarik dalam pembelajaran Al-Quran membuat saya senang dalam pembelajaran.

Model Quran

Grafik 4.58

Pembelajaranal-Yang Menarik



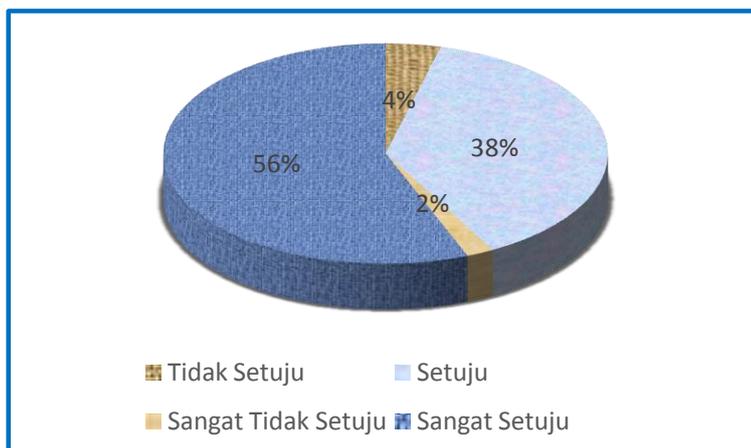
Data tabel 4.58 menyajikan data sebanyak 51% responden sangat setuju mengenai model yang menarik dalam pembelajaran Al-Quran membuat santri senang dalam pembelajaran.

- 2) Saya merasa terbantu dengan adanya diskusi dalam pembelajaran Al-Quran yang diberikan oleh guru.

Diskusi Al-

Grafik 4.59

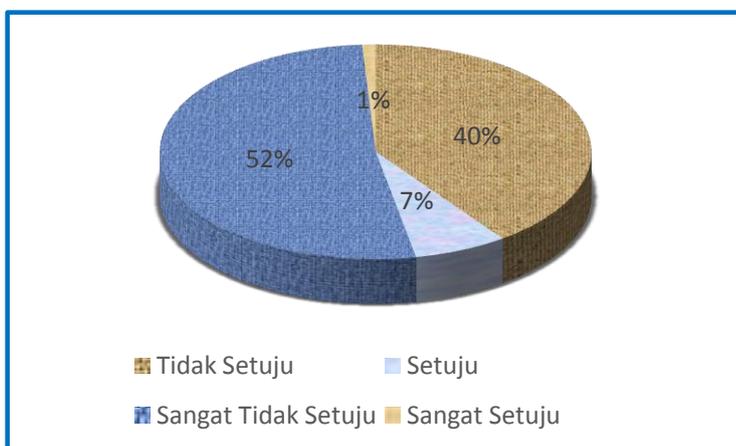
Salam Pembelajarn Quran



Item soal 17 menunjukkan data sebanyak 56% responden sangat setuju mengenai terbantu dengan adanya diskusi dalam pembelajaran Al-Quran yang diberikan oleh guru.

- 3) Pembelajar di TPQ yang membosankan membuat saya malas untuk belajar Al-Quran.

Grafik 4.60



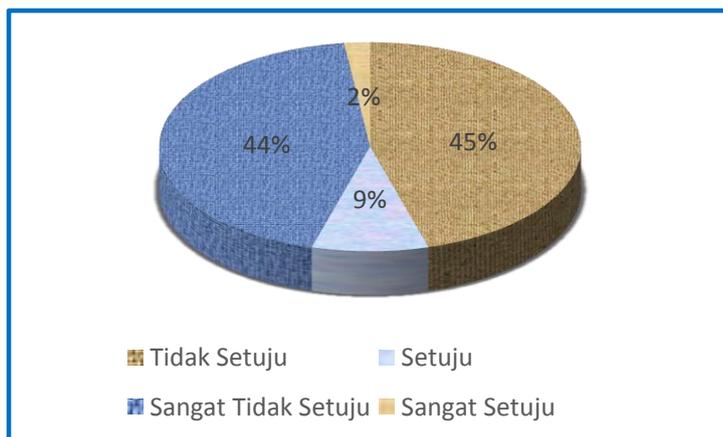
Pembelajaran Yang Membosankan

Data diatas merupakan pernyataan negatif dimana sebanyak 52% responden sangat tidak setuju dengan pemebelajaran di TPQ membosankan.

- 4) Pembelajaran di TPQ sangat tidak variatif.

Grafik 4.61

Tidak



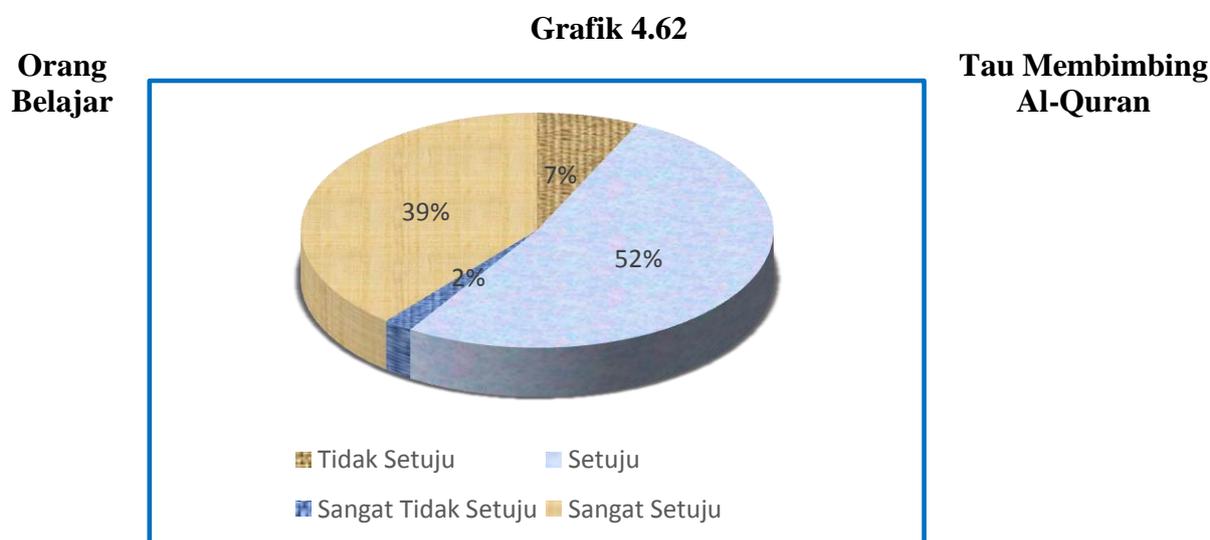
Pembelajaran Yang Variatif

Data tabel diatas adalah pernyataan negatif dimana sebanyak 44% sangat tidak setuju dengan pembelajarn di TPQ tidak variatif.

f. Adanya Lingkungan Belajar yang Kondusif.

Untuk mengetahui motivasi belajar Al-Quran santri dalam adanya lingkungan belajar yang kondusif. Peneliti menggunakan 2 soal, item soal yang dimaksud adalah nomor 20 dan 21.

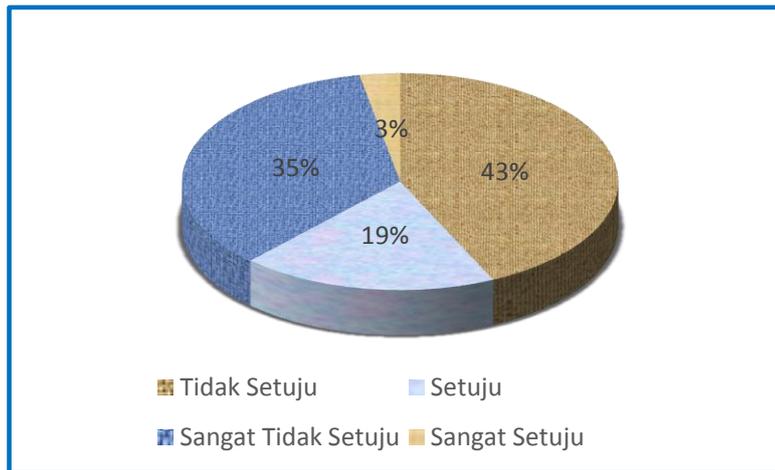
1) Orang tua selalu membimbing ketika saya belajar Al-Quran di rumah.



Data tabel 4.62 memperoleh hasil sebanyak 52% responden setuju dengan membimbing ketika santri belajar Al-Quran di rumah, dan sebanyak 39% responden menjawab sangat setuju. Lingkungan keluarga juga perlu memantau atau memberikan masukan mengenai asupan belajar anaknya, karena dengan hal demikian akan terhubung komunikasi yang baik antara anak dengan orang tua.

2) Saya tidak malu ketika terlambat mengaji di TPQ.

Grafik 4.63
Tidak Malu Ketika Terlambat Ke TPQ



Data diatas adalah pernyataan negatif dimana tidak malu ketika terlambat mengaji di TPQ, sebanyak 43% responden tidak setuju, 35% responden sangat tidak setuju.

5. Klasifikasi Motivasi Belajar Al-Quran.

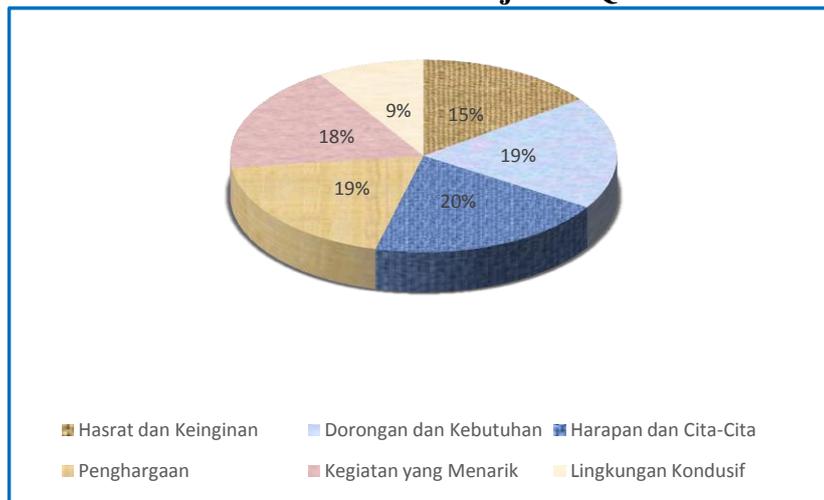
Berdasarkan data yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada 68 responden mengenai motivasi belajar, dalam penelitian ini dibagi menjadi 6 kategori beserta hasil skor masing-masing kategori diantaranya:

- a. Hasrat dan keinginan
- b. Dorongan dan kebutuhan
- c. Harapan dan cita-cita
- d. Penghargaan
- e. Kegiatan yang menarik
- f. Lingkungan yang kondusif

Instrumen yang digunakan berjumlah 21 item soal. Setelah dilakukan rekapitulasi dari hasil penyebaran angket maka diperoleh skor tiap kategori yaitu hasrat dan keinginan 715, dorongan dan kebutuhan sebesar 904, harapan dan cita-cita sebesar 920, penghargaan sebesar 884, kegiatan yang menarik sebesar 873, lingkungan kondusif sebesar 381.

Berdasarkan skor dari masing-masing kategori motivasi belajar tersebut dapat diperoleh prosentase sebagai berikut:

Grafik 4.64
Klasifikasi Motivasi Belajar Al-Quran



Berdasarkan penghitungan tersebut diketahui bahwa motivasi belajar Al-Quran di TPQ Al Maun Limbangan Mudal Mojotengah Wonosobo paling tinggi dipengaruhi oleh aspek harapan dan cita-cita yaitu dengan prosentase 20%, sementara yang paling rendah dipengaruhi oleh aspek lingkungan yang kondusif sebesar 9%. Selanjutnya secara berurutan terdapat aspek dorongan kebutuhan dan penghargaan dengan prosentase 19%. Diurutan ketiga ada aspek kegiatan yang menarik dengan prosentasenya sebesar 18%. Menyusul dibawahnya yaitu aspek hasrat dan keinginan sebesar 15%.

Strategi agar Motivasi Belajar Al-Quran para santri dapat ditingkatkan dengan beberapa kegiatan sebagai berikut:

a. Melalui Pendekatan Secara Individual

Dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Quran para santri dapat dengan ajakan yang simpatik, lemah lembut dan memudahkan. Ajakan yang simpatik memunculkan citra yang positif. Pendekatan ini berdasarkan dengan azas tolong-menolong, nasehat-menasehati. Tujuan dari pendekatan ini yakni agar rasa ingin belajar Al-Quran meningkat bagi para santri.

b. Melalui Pelatihan dan Pembiasaan

Dalam hal ini, santri dilatih untuk terbiasa belajar dimanapun dan kapanpun. Seperti TPQ sedang libur, membaca Al-Qur'an serta mengucapkan salam jika bertemu teman, guru, maupun jika memasuki ruangan (kelas, kantor dll). Pelatihan dan pembiasaan merupakan cara yang cukup efektif untuk meningkatkan motivasi belajar Al-Quran para santri. Karena suatu pembiasaan dalam beragama dapat menciptakan kesadaran dalam beragama.

c. Melalui Contoh (Keteladanan)

Guru memiliki peran yang besar dalam meningkatkan motivasi belajar Al-Quran santri di TPQ Al Maun. Guru di TPQ Al Maun Limbangan Mudal Mojotengah Wonosobo seluruhnya memberikan manfaat yang didapat kita belajar dengan sungguh-sungguh, hal ini dapat menjadi contoh bagi santri.

6. Uji Hipotesis

a. Analisa Hubungan

Analisa hubungan dimaksudkan untuk mengetahui kekuatan hubungan, arah hubungan antar variabel, dan besar pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat (Hasan, 2004: 42). Dalam penelitian ini hubungan yang terjadi merupakan hubungan kausal atau sebab akibat. Artinya bahwa motivasi belajar Al-Quran di pengaruhi oleh pola asuh orang tua.

b. Hipotesis Statistik

H_0 = tidak terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar Al-Quran.

H_a = terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dan motivasi belajar Al-Quran.

1) Syarat

Apabila $sig > 0,05$ maka H_0 di tolak

Apabila $sig < 0,05$ maka H_a diterima

Tabel 4.65
Hasil Uji Korelasi

		Correlations	
		Pola Asuh Orang Tua	Motivasi Belajar Al-Quran
B	Pola Asuh Orang Tua	Pearson Correlation	,452**
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	68
	Motivasi Belajar Al-Quran	Pearson Correlation	1
		Sig. (2-tailed)	,000
		N	68

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel 4.62 diperoleh besar sig 0,000. Nilai sig 0,000 < 0,05. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian ada pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar Al-Quran.

c. Analisa Regresi Linier

Tabel 4.66
Hasil Uji Regresi Linier

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,452 ^a	,205	,193	5,04669

a. Predictors: (Constant), Pola Asuh Orang Tua
b. Dependent Variabel : Motivasi Belajar Al-Quran

Tabel tersebut memberikan R Square sebesar 0,205. Dengan demikian besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar Al-Quran sebesar 20,5%. Sedangkan 79,5% dipengaruhi oleh faktor lain.

Bukan hanya pola asuh yang mempengaruhi motivasi namun ada juga beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar santri di TPQ Al-Maun yaitu faktor lingkungan di sekolah, lingkungan masyarakat serta teman bermain, ketiga hal tersebut juga ikut mempengaruhi motivasi belajar al-Quran di TPQ Al-Maun. (Wawancara dengan Rohmadi, Ketua TPQ Al Maun tanggal 10 Mei 2016)

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak rohamadi, selain pola asuh ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi motivasi belajar al-Quran yaitu:

a. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan salah satu factor yang mempengaruhi motivasi belajar Al-Quran, dalam sekolah terdapat guru yang wajib mendidik anaknya untuk bisa menjadi seseorang yang memiliki motivasi agar bisa belajar dengan giat. Sekolah disini kedudukannya hampir sama dengan TPQ akan tetapi sekolah mempelajari ilmu pengetahuan, sains, matematika dan lain sebagainya. Dengan pembentukan motivasi di lingkungan sekolah akan membuat para santri terbiasa belajar dengan giat sehingga berdampak sampai kepada di TPQ.

Dengan demikian lingkungan sekolah juga merupakan faktor pendukung dalam motivasi belajar Al-Quran.

b. Lingkungan Masyarakat.

Masyarakat juga merupakan faktor pembentuk motivasi belajar bagi seseorang. Dalam kehidupan bermasyarakat dikenal bermacam-macam pergaulan. Macam pergaulan tersebut dimulai dari pergaulan biasa-biasa sampai pada pergaulan yang membahayakan dari sisi norma, etika bahkan agama.

Anak dalam kehidupannya dimasyarakat biasanya saling meniru di antara sesama temannya. Proses saling meniru ini sangat cepat dan kuat. Pengaruh kawan sangat besar terhadap akal dan akhlak dalam pengamalan keagamaan di kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, masa depan anak tergantung keadaan di masyarakat di mana anak melakukan pergaulan (Bakry, 2005: 148).

Pergaulan anak berlangsung terus menerus, oleh sebab itu lingkungan masyarakat memberikan dampak dalam motivasi belajar dari seorang anak. Disini dapat dilihat hubungan antara lingkungan dengan motivasi belajar Al-Quran. Fungsi dan peran masyarakat dalam motivasi belajar Al-Quran akan sangat tergantung dari seberapa jauh masyarakat tersebut menunjang norma-norma keagamaan itu sendiri (Jalaludin, 2004: 227).

c. Teman Sebaya

Kelompok teman sebaya merupakan media pengembangan dorongan untuk motivasi belajar yang muncul di usia remaja. Oleh karena itu kelompok teman sebaya merupakan faktor pemberi pengaruh dalam motivasi belajar Al-Quran yang cukup kuat setelah pola asuh orang tua, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian pasti banyak terjadi kendala dan hambatan. Hal ini bukan karena faktor kesengajaan, namun terjadi karena keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa faktor yang menjadi kendala dan hambatan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor biaya

Meskipun biaya bukanlah satu-satunya faktor yang menjadi kendala dalam penelitian ini, akan tetapi pada dasarnya biaya memegang peran penting dalam mensukseskan penelitian. Peneliti menyadari bahwa dengan biaya yang minim penelitian akan terhambat. Karena dalam penelitian ini dibutuhkan biaya yang cukup banyak sehingga penelitian ini menjadi terhambat yang seharusnya bisa selesai lebih cepat.

2. Faktor Waktu

Di samping faktor biaya, waktu juga memegang peran penting dalam mensukseskan penelitian ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini kurang dapat membagi waktu sehingga semakin memperlambat penelitian ini.

3. Faktor kemampuan

Dalam melakukan penelitian tidak lepas dari pengetahuan. Dengan demikian, peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Tetapi peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

Meskipun banyak kendala dan hambatan yang harus dihadapi dalam melakukan penelitian ini, peneliti bersyukur bahwa penelitian ini telah berhasil dengan sukses dan lancar.